

**SALAWATAN KATOLIK DI SENDANGSONO
KULONPROGO YOGYAKARTA**



Oleh :

B. Sunu Triaji. R

NIM : 0410256015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

SALAWATAN KATOLIK DI SENDANGSONO

KULONPROGO YOGYAKARTA



Oleh :

B. Sunu Triaji. R

NIM : 0410256015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

SALAWATAN KATOLIK DI SENDANGSONO

KULONPROGO YOGYAKARTA

3706/H/S/2011

TERIMA

18/8 2011



Oleh :

B. Sunu Triaji. R

NIM : 0410256015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 21 Juni 2011



Drs. Untung Muljono, M.Hum.
Ketua



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Suparto
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Hj. Ela Yulaeliah, M. Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M. Hum.
NIP 19560308 197903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penulisan skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Juni 2011

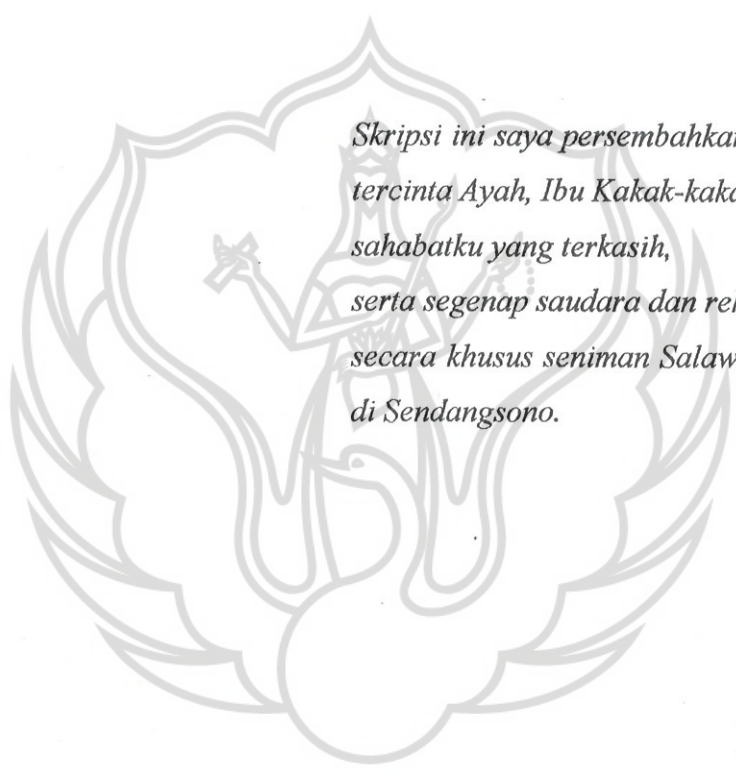
B. Sunu Triaji. R
NIM. 0410256015

MOTTO

“Kesuksesan bukan kunci dari kebahagiaan
Tetapi kunci dari kesuksesan adalah kebahagiaan”



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya persembahkan untuk yang
tercinta Ayah, Ibu Kakak-kakak,
sahabatku yang terkasih,
serta segenap saudara dan rekan-rekan,
secara khusus seniman Salawatan Katolik
di Sendangsono.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah Bapa di Surga atas terselesainya tugas akhir dalam bentuk karya ilmiah skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Betapa banyak hal yang dapat diperoleh penulis, dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini. Walaupun cukup berat dan melelahkan, atas dukungan berbagai pihak akhirnya dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai, secara khusus kepada :

1. Drs. Untung Muljono, M. Hum, selaku ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Paertunjukan, Institiut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Joko Tri Laksono, MA., M.M., sebagai pembimbing I skripsi ini, yang telah meluangkan waktu untuk mencurahkan Ilmu, pikiran dan terlebih bimbingannya dalam tahap-tahap proses penyelesaian penulisan.
3. Drs. Suparto selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan serta pikiran selama proses penulisan ini.
4. Seluruh staf pengajar jurusan Etnomusikologi, terutama Dra. Hj. Ela yulaeliah, M. Hum., selaku dosen penguji ahli yang banyak memberikan saran dalam menyempurnakan penulisan, serta Drs. Sri Hendarto, M.Hum, selaku dosen wali yang selalu membarikan semangatnya.

5. Terima kasih kepada orang tua saya yang telah mendukung dari awal masa perkuliahan hingga tugas akhir ini selesai.
6. Teman-teman jurusan Etnomusikologi yang selalu mendukung dan membantu dalam proses penulisan ini.
7. Kelompok Kesenian Salawatan Katolik di Sendangsono yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk menyajikan dan memberikan informasi yang sangat rinci di dalam pelaksanaan penelitian.
8. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu di dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis dalam menyusun skripsi ini masih banyak mengalami keterbatasan, maka skripsi ini belumlah sempurna seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran yang berguna bagi pengembangan lebih lanjut skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap bahwa secuil gagasan yang sederhana dari skripsi ini dapat dikembangkan sebagai sesuatu yang berharga demi kemajuan warta kasih Kristus di dunia.

Yogyakarta, Juni 2011

B. Sunu Triaji. R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Manfaat Penulisan	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode penelitian	8
1. Penentuan Materi Penelitian.....	8
a. Penentuan Obyek	8
b. Lokasi Penelitian	9
c. Nara Sumber	9
2. Pengumpulan Data	9
a. Pustaka	10
b. Observasi	10
c. Wawancara	10
d. Dokumentasi	11
3. Analisa Data	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II SALAWATAN KATOLIK DI SENDANGSONO	14
A. Pejelasan Secara Umum Seni Slaka	14
1. Sejarah Seni Slaka	16
2. Latar belakang Kebudayaan umat	20
3. Latar Belakang Kehidupan Religius Masyarakat	22
4. Bahan Seni Slaka	23
5. Metode dan Sarana Seni Slaka	23
6. Peserta dan Pendamping	24
7. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Seni Slaka	25
B. Seni slaka Merupakan Salah Satu Pewartaan Kitab Suci	27

1. Pemahaman Tentang Kitab Suci	29
a. Wahyu	30
b. Iman	30
c. Kitab Suci	31
2. Kitab Suci Sebagai Pewarta Gereja	33
C. Bertemunya Seni Slaka Dengan Injil	35
D. Bertemunya Seni Salawatan Katolik Dengan Injil dan Umat Katolik	37
BAB III BENTUK DAN FUNGSI SALAWATAN KATOLIK DI SENDANGSONO	39
A. Salawatan Katolik Sebagai Aktualisasi Pewartaan Kitab Suci ..	39
B. Inkulturasi Sebagai Salah Satu Bentuk Aktualisasi Pewartaan Kitab Suci	41
1. Evangelisasi dan Kebudayaan	42
2. Inkulturasi	44
a. Pengertian Inkulturasi	45
b. Fungsi Inkulturasi	46
c. Inkulturasi dan Aktualisasi Pewartaan Kitab Suci	47
C. Instrumentasi Salawatan	49
1. Tinting	50
2. Kempyang	52
3. Kempul	54
4. Dodog	56
5. Gong	58
D. Lagu- lagu Salawatan Katolik	60
E. Sistematika Seni Slaka	64
1. Pembukaan	64
2. Bab Pertama	66
3. Bab Dua	68
4. Bab Tiga	68
5. Penutup	69
F. Sistematika Kitab Suci Dalam Seni Slaka	70
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Usulan dan Saran Bagi Masyarakat Sendangsono	75
SUMBER ACUAN	77
A. Tertulis	77
B. Lisan	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Instrumen Tinting	50
Gambar 2. Pukulan tinting	51
Gambar 3. Instrumen Kempyang	52
Gambar 4. Pukulan Kempyang	53
Gambar 5. Instrumen Kempul	54
Gambar 6. Pukulan Kempul	55
Gambar 7. Instrumen Dodog	56
Gambar 8. Pukulan Dodog	57
Gambar 9. Intrumen Gong	58
Gambar 10. Pukulan Gong	59



INTISARI

Skripsi ini merupakan bahasan mengenai Seni Salawatan Katolik di Sendangsono, Kulon Progo Yogyakarta dengan pendekatan Etnomusikologis. Seperti yang telah diamati bahwa Seni Salawatan Katolik merupakan salah satu Pewartaan Gereja di Keuskupan Agung Semarang dengan cara memasuki kebudayaan masyarakat agar pewartaan Kitab suci mudah dimengerti oleh masyarakat.

Unsur-unsur yang dipadukan diambil dari kesenian dimana kesenian ini telah lama berada di masyarakat, tentunya unsur-unsur kesenian ini sudah mempunyai pondasi yang telah mengakar kuat dan mencerminkan nilai-nilai cultural masyarakatnya. Berdasarkan perpaduan tersebut menimbulkan sesuatu kekhasan tersendiri dan hingga nantinya dapat dijadikan sebagai bentuk perkembangan dan ciri khas masyarakat pendukungnya.



BAB I



A. Latar Belakang

Melalui Seni Salawatan Katolik (Masyarakat sekitar menyebut Slaka) masyarakat diajak untuk memahami isi kitab suci dengan cara bertemunya Injil-injil dalam kesenian ini, Slaka hidup dan berkembang di Promasan Kulonprogo Yogyakarta. Gereja mengakui bahwa ada nilai-nilai positif dalam kebudayaan setempat yang bisa memperkaya pewartaan kitab suci. Gereja berinkulturasi dengan budaya setempat sebagai usaha untuk mengaktualisasi diri terhadap kebudayaan masyarakat Sendang Sono. Dengan penyesuaian seperti itu, Gereja menerapkan diri dengan kebudayaan umat sehingga umat merasa lebih mudah memahami maksud dari pewartaan karena disampaikan dalam suasana kebudayaan yang telah mereka mengerti.

Berjalannya seni Salawatan Katolik tersebut semakin memperkaya nilai-nilai budaya umat. Umat dapat dengan bebas mengungkapkan ekspresi kebolehannya dalam menyanyikan seni Salawatan Katolik dalam tembang macapat sebagai bentuk lagu. Umat diajak untuk melestarikan budaya-budaya yang penuh dengan pesan-pesan moral dalam syair-syairnya sebagai bentuk pendidikan iman serta dapat lebih mencintai kitab suci dan dapat mengupas makna pewartaan yang sejalan dengan adat istiadat dan kebudayaan.

Selama ini masyarakat Katolik mengenal bahwa Injil memuat warta pewahyuan Allah dalam diri Yesus Kristus sebagai suatu ajaran iman. Ajaran iman itu akan lebih mengena dan meresap di hati apabila melalui pendekatan budaya. Warta injil semakin masuk di dalam hati apabila ada pertemuan warta Injil dengan kebudayaan dimana Injil itu diwaratakan, salah satunya melalui seni Slaka ini. Banyak nilai-nilai Injil dalam seni Salawatan yang perlu dikupas sebagai bentuk pendekatan penyampaian ajaran iman, serta ajaran moral Kristiani yang bisa ditangkap dan diterima umat.

Iman tidak dapat mengakar, tumbuh dan mengungkapkan diri kalau tidak menjelma dalam bentuk kebudayaan. Pewartaan perlu di usahakan sehingga dapat menjawab kebutuhan umat, berjalan sesuai situasi dan kondisi umat. Seni Slaka di buat sebagai usaha menjelmakan pewartaan dalam bentuk kebudayaan umat tersebut. Gereja diharapkan tumbuh dan berkembang tidak hanya di tempat tertentu saja melainkan di seluruh lapisan masyarakat. Seni Slaka dibuat untuk mengakarkan dan menghidupkan Gereja disegala lapisan khususnya untuk masyarakat pedesaan yang tidak bisa baca tulis, di samping itu sabda Allah sebagai pokok pewarataan dapat semakin mengena di hati umat.

Umat diajak untuk semakin mencintai kitab suci dan lebih sering untuk membaca kitab suci. Mengingat bahwa tidak semua lapisan umat bisa baca tulis maka dibuatlah model pewartaan yang tidak mengharuskan umat untuk selalu

membaca buku. Oleh sebab itu dibuatlah model pewartaan dengan seni Slaka. Umat diajak untuk mencintai kebudayaannya dan juga diajak untuk mengupas isi kitab suci melalui lagu. Mereka diajak bernyanyi melagukan sabda Tuhan, karena dengan cara demikian mereka semakin hafal rangkaian cerita kitab suci tanpa harus membacanya. Umat diajak secara kreatif menafsirkan isi kitab suci dalam hidup mereka.¹

Seni Salawatan dikembangkan sebagai sarana membangun paguyuban umat Allah yang hidup. Umat diajak berkumpul, bernyanyi, membaca kitab suci dalam lagu secara bersama-sama sehingga terjalin rasa persaudaraan sejati dan warta iman dapat disampaikan melalui budaya umat. Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. Kebudayaan terdiri atas unsur-unsur universal, yaitu: bahasa, teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial sistem pengetahuan, religi dan kesenian, dan mempunyai tiga wujud ialah: ide, aktivitas, dan kebendaan yang masing-masing biasanya disebut sistem budaya atau adat istiadat, sistem sosial dan kebudayaan kebendaan.²

¹Wawancara dengan Paulus Siswowiharjo selaku salah satu penggerak seni Slaka di Sendang Sono, pada tanggal 12 Maret 2009.

²Koentjaraningrat, *Kamu Iistilah Antropologi* (Jakarta:Pusat peminan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984),p.79

Seni Salawatan di Sendang Sono ini, biasa di adakan pada malam Jumat Kliwon, karena yang dipercaya masyarakat Jawa pada malam Jumat Kliwon adalah malam yang keramat buat bertapa ataupun yang lainnya. Salawatan Katolik di Sendang Sono ini dilaksanakan biasanya pada pukul 21.00 dan berakhir pada jam 24.00. Lirik dari Salawatan Katolik ini merupakan isi dari kitab suci yang berupa Injil-injil yang mengisahkan tentang perjalanan Yesus Kristus.

Salawatan Katolik mulai ditulis dengan cerita perjalanan Yesus Kristus sekitar tahun 1965 yang diambil dari kitab suci, namun Salawatan Katolik mulai di pakai untuk malam tirakatan Jumat Kliwonan di Sendang Sono pada tahun 2005 sampai sekarang. Usaha ini diusahakan agar seni Salawatan Katolik tetap dikenal kaum pemuda.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan tentang seni slaka sebagai musik ritual dan untuk pelestarian kesenian dan budaya dalam penulisan di atas, membuahkan rumusan masalah yang menarik untuk dijadikan fokus pada penulisan ini.

1. Mengapa seni slaka sampai saat ini masih dipertahankan di Sendangsono?
2. Bagaimana bentuk Salawatan Katolik dan apa fungsi bagi masyarakat di Sendangsono?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian seni Salawatan Katolik ini adalah agar Seni Salawatan Katolik akan selalu menjadi salah satu kebudayaan Katolik di daerah Sendang Sono yang akan turun temurun sampai ke anak cucu masyarakat Sendang Sono, karena dengan seni ini masyarakat Sendang Sono dapat berkumpul bareng menyanyikan lagu lagu Salawatan Katolik dan membangun keakraban dengan sesama dan juga untuk Memberikan masukan bagi para penyelenggara seni Slaka ini agar tetap dipertahankan, karena dengan adanya Seni Slaka ini dapat membantu Gereja dalam mewartakan isi kitab suci dengan cara pendekatan budaya setempat dan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Penelitian tentang seni slaka yang didukung oleh masyarakat setempat diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, apresiasi dan motivasi masyarakat luas pada umumnya dan para pelaku disiplin ilmu seni, sosial dan budaya pada khususnya.

Sebagai salah satu syarat kelulusan strata-1 (S1) diprogram studi pengkajian Etnomusikologi, jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

D. Manfaat penulisan

Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bahwa Seni Slaka dapat digunakan sebagai salah satu pengajaran iman masyarakat

dan pewartaan kitab suci yang selaras dengan kebudayaan masyarakat, khususnya wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih kental dengan kebudayaan jawanya. Lebih lanjut dapat mengembangkan kreativitas penulis dan masyarakat dalam mengembangkan cara untuk lebih mengenal isi dari kitab suci melalui seni Slaka ini.

E. Tinjauan Pustaka

Pada buku *Konstruksi dan Rekonstruksi*, oleh Irwan abduh dalam bukunya membahas masalah masyarakat dan kebudayaan. Penjelasan Irwan abduh menggunakan analogi suatu kasus atau keadaan masyarakat secara langsung untuk menuju kesebuah pembahasan. Irwan Abdulah mengambil sebuah fenomena globalisasi sebagai gaya hidup dan komodifikasi agama di Indonesia. Mengutip kesimpulan dari paparnya pengembang agama seyogyanya lebih bersifat ekspansif, memperkuat *function* dan *performance* agama sehingga dapat memperkuat tata nilai budaya suatu masyarakat dan sekaligus mengintegrasikan agama ke dalam sistem budaya yang tidak kental dalam menghadapi pengaruh luar tetapi juga mampu mengambil keuntungan dari pertemuan antar budaya.³ Buku ini dipakai sebagai acuan untuk menganalisis seni salawatan Katolik di Sendangsono yang mana merupakan kesenian Katolik yang masuk di dalam kebudayaan masyarakat.

³Irwan Abdulah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),p.119

Buku Konferensi Wali Gereja (1996) yang berjudul *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*, yang berisi tentang perumusan iman katolik Indonesia dalam konteks keagamaan-sosial-budaya-ekonomi-politik dengan segala tantangan hidup yang menyertainya, tetapi tetap dalam kesatuan dan kesetiaan iman dengan seluruh Gereja. Dalam kehidupan konkret di Indonesia inilah terletak kekhususan buku Iman Katolik yang membuat buku ini tampil dihadapan masyarakat Indonesia umumnya sebagai rumusan singkat dan padat mengenai apa yang diimani oleh umat Katolik Indonesia. Kelebihan dari buku ini adalah merumuskan tentang iman Katolik di Indonesia dalam konteks keagamaan dan kebudayaan. Hubungan buku ini dengan skripsi sebagai acuan bagaimana iman Katolik Indonesia dalam konteks keagamaan dan sosial budaya.

Buku dokumen gereja yang berjudul *Mewartakan Injil (Evangelii Nuntiandi)*, yang berisi tentang dimana Injil dihayati oleh manusia yang secara mendalam terikat pada suatu kebudayaan. Dan pembangunan Kerajaan Allah tak dapat tidak harus meminjam unsur-unsur dari kebudayaan manusia atau kebudayaan-kebudayaan. Meskipun tidak tergantung dari kebudayaan, Injil dan penginjilan tidak harus bertentangan dengan kebudayaan, dapat merasuki kebudayaan tanpa menjadi tunduk terhadapnya. Kebudayaan-kebudayaan harus dilahirkan kembali dalam suatu pertemuan dengan Injil. Namun pertemuan ini tidak akan terjadi bila Injil tidak diwartakan.

Buku Team Penyusun Kenangan 100 tahun Paroki Muntilan (1994) yang berjudul *Muntilan awal Masuk Misi Katolik di Jawa*, yang berisi tentang bagaimana sejarah dari terbentuknya tempat Ziarah Gua Maria Sendang Sono, bagaimanakah asal mula masuknya agama Katolik di daerah ini. Kelebihan dari buku ini adalah memberi pengertian bagaimanakah umat Katolik masuk pertama kali di daerah ini yang termasuk merupakan penyebaran agama di daerah Jawa. Buku ini digunakan sebagai acuan kesejarahan masuknya Agama katolik di daerah ini.

Alkitab (2007) *Alkitab Deuterokanonika* yang berisi tentang Injil yang berisi tentang perjalanan Yesus Kristus dan yang menjadi acuan buku bagi para umat agama Katolik, dimana saat Yesus Kristus terlahir hingga wafat di kayu salib. Di dalam alkitab ini diambil beberapa injil dan dipakai untuk Seni Salawatan Katolik di Sendangsono.

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Materi Penelitian

a. Penentuan objek

Objek yang dijadikan penelitian adalah seni Salawatan Katolik dan masyarakat daerah Sendangsono Yogyakarta yang terletak di daerah Kulon Progo, dan mayoritas adalah beragama katolik yang melaksanakan seni Slaka pada malam Jumat Kliwon di Sendangsono.

b. Lokasi penelitian

Lokasinya terletak di daerah Kulon Progo yang masih termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, yang letaknya berada di desa Promasan Sendang Sono, Kelurahan Banjarroya, Kecamatan Kalibawang.

c. Nara Sumber

Metode penelitian ini adalah dengan cara wawancara terhadap umat selaku nara sumber, sebagai bahan utama dan permasalahan-permasalahan mereka yang dikemas sebagai data. Nara sumbernya adalah:

- Paulus Siswowiharjo selaku penggerak atau aktifis Salawatan Katolik, karena bapak ini mengetahui bagaimana alur musik Salawatan Katolik, mengetahui cerita Salawatan Katolik.
- Rujiman selaku ketua lingkungan daerah promasan yang mengatur jadwal buat latihan-latihan Salawatan Katolik.
- Riswanto selaku prodiakon dan pemandu Salawatan Katolik, dimana dialah yang memandu jalannya Salawatan Katolik.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian seni slaka ini terdiri dari dua tahap, yaitu primer dan sekunder. Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung terjun ke lapangan seperti wawancara, observasi langsung

dengan pendokumentasian objek penelitian, dsb. Kalau Sekunder adalah dengan cara mengumpulkan data tidak secara langsung misal dengan cara sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, artike-artikel, esai, melalui internet.

a. Pustaka.

Pencarian data dari literatur-literatur tertulis dari berbagai sumber yang relevan dengan penulisan laporan penelitian. Buku-buku, artikel, majalah, tabloid, dsb yang berhubungan dengan antropologi dan musikologi atau dengan penelitian.

b. Observasi

Pencarian data dengan cara mengamati langsung di suatu lokasi penelitian atau objek. Seorang peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan karena agar bisa ikut merasakan dan menangkap suasana di lokasi penelitian atau objek yang tidak bisa didokumentasikan dengan alat media apapun. Observasi tiga kali pada tanggal 6 Januari 2011, 10 Februari 2011, 17 Maret 2011.

c. Wawancara

Tahap ini merupakan tahapan dari observasi, setelah kita melakukan pengamatan secara langsung di lokasi, peneliti perlu melakukan atau mengambil data dari si pelaku seni tersebut. Melalui percakapan dan

perbincangan dan tanya jawab peneliti dapat mengorek data secara langsung dari nara sumber.

d. Dokumentasi

Pada tahap ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan suatu alat media elektronik, seperti mp3, kamera foto, kamera handycam, dan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar pangabadian momen-momen yang penting atau kejadian yang penting nantinya dapat dijadikan bahan sebagai tinjauan lanjutan. Dan juga sebagai pembuktian bahwa kejadian itu benar-benar nyata.

Alat yang digunakan buat audio visual menggunakan camera *hand phone* Sonny Ericson K800i yang berkamera 3,2 mega pixel, kamera digital buat video yaitu camera bermerk canon, dan hand phone IMO G306 sebagai alat perekam saat wawancara.

3. Analisis Data

Alan P. Merriam dalam bukunya , mengatakan bahwa Etnomusikologi merupakan suatu disiplin lapangan dan disiplin laboratorium. Dengan demikian metode penelitian yang digunakannyapun terdiri dari dua jenis teknik, yaitu teknik transkrip dan teknik analisis, yang secara tidak langsung trnskrip berisi tentang pendeskripsian teks dan analisis sebagai pendeskripsian dari konteks, meski dalam transkripun juga terdapat analisis. Menganalisa data dalam penelitian

etnomusikologi ini dengan deskripsi analisis dan metode kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen, mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data, dalam berupaya mencapai wawasan-wawasan imajinatif ke dalam dunia sosial responden, peneliti diharapkan dapat bersifat fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak.

G. Sitematika Penulisan

Penulisan mengenai pembahasan penelitian menggunakan sistem penulisan yang berlaku pada prosedur sebuah penulisan karya ilmiah akademi konstitusi. Pembahasan ini dikelompokkan menjadi 4 BAB, yaitu:

Bab satu, pendahuluan yang berupa latar belakang yang merupakan dari dasar dari ditulisnya skripsi ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang berisi tentang bagaimana pengumpulan data, penentuan materi penelitian, analisa data dan sistematika penulisan.

Bab dua, Seni salawatan Katolik di Sendangsono yang terdiri dari, pembahasan atau penjelasan secara menyeluruh atau secara umum tentang seni slaka. Seperti dilihat dari, Kesejarahan seni Slaka, Latar belakang kebudayaan umat, bahan seni Salawatan, Metode dan Sarana seni Salawatan, Peserta dan Pendamping, nilai-nilai yang terkandung dalam seni Salawatan.

Bab tiga: Bentuk dan Fungsi Salawatan Katolik di Sendangsono, A. Salawatan Katolik sebagai aktualisasi pewartaan Kitab suci dan Seni Slaka

merupakan salah satu pewartaan Kitab Suci, dimana pada bagian ini dibahas, bagaimana memahami Kitab Suci sebagai salah satu pewartaan Gereja melalui Seni Slaka dilihat dari pemahaman yang terdiri dari wahyu, Iman, Kitab Suci sebagai pewartaan Gereja, Aktualisasi Pewartaan kitab suci jaman sekarang, Inkulturasi sebagai salah satu bentuk aktualisasi pewartaan kitab suci yang terdiri dari Evangelisasi dan kebudayaan, Inkulturasi terdiri dari pengertian Inkulturasi dan fungsi Inkulturasi, Inkulturasi dan Aktualisasi pewartaan kitab suci.

Bertemunya Seni Salawatan dengan Injil dan Umat Katolik, disini dijelaskan bagaimanakah bertemunya seni Salawatan Katolik dengan injil sebagai salah satu pewartaan Gereja., B. Instrumentasi Salawatan, C. Sistematika seni slaka, pembukaan, bab pertama, bab dua, bab tiga, bab tiga, bab penutup, sistematika kitab suci dalam seni slaka.

Bab empat penutup yang berisi kesimpulan, usulan dan saran seni salawatan katolik di Sendangsono.